

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **I.1. Latar Belakang Masalah**

Anak ibaratnya sebagai sebuah batu permata yang belum diproses dan orangtua yang akan membentuk serta membuatnya mengkilap sehingga menjadi berlian yang indah dan berkilauan. Orangtua bertanggung jawab atas pembentukan kepribadian anak, apakah menjadi perilaku yang baik atau memiliki perilaku yang buruk.

*Attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD) yaitu jenis gangguan perilaku yang pada umumnya terdapat anak-anak dan dapat berlanjut sampai remaja bahkan sampai menginjak usia dewasa (NIMH, 2010). Beberapa penelitian yang menggunakan DSM-IV (2000) sebagai rujukan kriteria diagnosis ADHD, mengemukakan prevalensi ADHD berkisar 12.6% - 22.5%, angka prevalensi ADHD tipe predominan hiperaktif/impulsif berkisar 2% - 9.3%, tipe predominan gangguan konsentrasi berkisar 6% - 7.7% dan tipe predominan kombinasi berkisar 2.9 - 7.1%. Di Amerika sekitar 9.5% atau sebanyak 5.4 juta anak usia 4 – 17 tahun didiagnosis memiliki gangguan ADHD pada tahun 2007, dan insidensinya pada laki-laki lebih tinggi (13.2%) dari pada perempuan (5.6%). Di Indonesia, ADHD merupakan masalah yang cukup besar walaupun belum ada data yang pasti tentang jumlah prevalensi anak yang mengalami ADHD karena belum banyak dilakukan penelitian tetapi berdasarkan survei yang dilakukan oleh Nuradha (1999) di sekolah dasar kecamatan Turi kabupaten Sleman Daerah

Istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa prevalensi ADHD sebesar 9,5% dan berdasarkan asumsi tersebut diperkirakan sebanyak 3,01 juta anak menderita ADHD pada tahun 2001 (Saputro, 2001). Insidensi ADHD yang cukup tinggi dan menunjukkan peningkatan inilah yang melatarbelakangi peneliti menggunakan anak ADHD sebagai subyek penelitian.

Periode anak usia dini sangat penting untuk pembentukan kepribadian dan perkembangan harga diri anak, lalu dengan sebuah interaksi yang positif dan baik antara anak dan orangtua selama periode ini menjadi landasan yang kuat bagi perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, kehidupan anak usia dini yang harmonis dapat memiliki dampak positif yang besar pada kehidupan anak dimasa yang akan datang (Darling, 1999).

Penerimaan maupun penolakan orangtua didefinisikan sebagai totalitas sikap penerimaan dan penolakan orangtua terhadap anak-anak mereka, dan anak-anak dianggap menerima sikap penerimaan dan sikap penolakan dari orangtua mereka (Rohner, *et al.*, 1980). Hal ini dipengaruhi oleh tingkat sosial ekonomi, nilai-nilai sosial, usia orangtua dan jenis kelamin anak-anak (Campo A. & Rohner, R. P, 1992). Selama periode kritis, orang yang paling penting dalam hidup seorang anak adalah ibunya (Oktay, 1999 *cit* Erkan, *et al.*, 2010). Berdasarkan hal tersebut, maka penting untuk menilai penerimaan dan penolakan orangtua terutama ibu terhadap anak.

Tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti, faktor genetik, faktor lingkungan baik lingkungan prenatal maupun lingkungan postnatal. Faktor lingkungan postnatal ini sangat mempengaruhi tumbuh kembang

anak terutama pada saat pembentukan kepribadian anak, contohnya adalah faktor psikososial seperti stimulasi yang diberikan orangtua kepada anak, motivasi belajar, teman sebaya yang berfungsi sebagai pendamping bagi anak saat bersosialisasi dengan lingkungannya, stress yang dialami anak, gambaran maupun hukuman yang wajar ketika anak melakukan kesalahan.

Faktor yang tidak kalah pentingnya dalam proses tumbuh kembang anak adalah faktor psikososial yang berkaitan dengan cinta dan kasih sayang, dimana salah satu hak anak adalah hak untuk dicintai dan dilindungi serta diperlakukan adil oleh orangtuanya walaupun orangtuanya tidak diperlakukan adil, sebagaimana Hadist riwayat Ali Bin Abi Tholib : *"Ajarlah anak-anak mu bukan dalam keadaan yang serupa denganmu, didiklah dan persiapkanlah anak-anakmu untuk suatu jaman yang bukan jamanmu, karena mereka akan hidup pada suatu zaman yang bukan jaman mu"* (Ahmad, 2010).

Bagian penting dari konsep tumbuh kembang yang berhubungan dengan karya tulis ini adalah kualitas interaksi anak dengan orangtua yang dapat menimbulkan keakraban dan keterbukaan antara anggota keluarga sehingga komunikasi dua arah dapat tercipta dan semua permasalahan dapat terpecahkan,

## **I.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara penerimaan orangtua dengan anak ADHD?.

## **I.3. Tujuan**

Untuk mengetahui hubungan penerimaan orangtua dengan anak ADHD.

## **I.4. Manfaat Penelitian**

### **I.4.1 Bagi Dinas Kesehatan**

Sebagai masukan dalam mengevaluasi program yang sedang dijalankan untuk mengurangi kebiasaan buruk anak yang memiliki kelainan perilaku seperti anak ADHD dan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana kegiatan yang bisa membantu meningkatkan kualitas hidup anak ADHD dimasa yang akan datang.

### **I.4.2 Bagi Pembaca**

Sebagai masukan maupun referensi bagi penelitian sejenis yang lebih spesifik dikemudian hari, terutama berkaitan dengan pentingnya peran orangtua pada penanggulangan anak ADHD.

### **I.4.3 Bagi Orangtua dan Guru**

Meningkatkan pemahaman orangtua maupun guru tentang anak ADHD serta diharapkan dapat mengubah pola pikir orangtua maupun guru dalam menyikapi tingkah laku anak ADHD.

#### **I.4.4 Bagi Peneliti**

Menambah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang kedokteran jiwa yang berkaitan dengan anak ADHD.

#### **I.5. Keaslian Penelitian**

Penelitian dengan judul hubungan penerimaan orangtua dengan anak ADHD (Attention Deficid Hyperactivity), sejauh yang peneliti ketahui belum pernah dilakukan. Beberapa penelitian yang memiliki kemiripan judul, metode, maupun kemiripan variabel yang pernah dilakukan seperti :

1. *Time out : Alternatif Modifikasi Perilaku dalam Penanganan Anak ADHD* (Hidayati, 2009), Penelitian ini meneliti tentang keefektifan *Time out* dalam upaya penangan anak ADHD, dimana *Time out* merupakan suatu cara menghilangkan situasi negatif pada anak dengan memberikan waktu kepada anak agar bisa berfikir lebih tenang mengenai apa yang telah dilakukannya. Perbedaanya dengan penelitian yang saya lakukan yaitu pada penelitian ini metode pengumpulan data melalui observasi dengan menggunakan lembar *behavioral checklist* dan *open ended* sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala penilaian perilaku anak hiperaktif (SPPAHI) untuk mengetahui anak yang menderita ADHD dan menggunakan *Child Personality Assessment Questionnaire (CPAQ)* untuk mengetahui

2. *Child acceptance-rejection behaviors of lower and upper socioeconomic status mothers* (Erkan *et al.*,2010), Pada penelitian ini digunakan *Personal information form* untuk mendapatkan data demografi dari ibu dan *Parental Acceptance-Rejection Questionnaire (PARQ)* yang diisi oleh ibu untuk menilai penerimaan-penolakan dari ibu, data yang diperoleh ini dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan mengunjungi rumah responden satu per satu. Pebedaanya yaitu pada penelitian ini mengkaji perbedaan antara sikap penerimaan dan penolakan anak terhadap orangtua pada ibu dengan status sosial ekonomi tinggi dan ibu dengan status ekonomi rendah, sedangkan pada penelitian yang dilakukan yaitu mengkaji hubungan antara penerimaan orangtua dengan anak ADHD.

### **I.6. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini yaitu Ilmu Kedokteran terutama pada bidang Kedokteran Jiwa (kejiwaan), dan masalah yang diteliti dibatasi pada Hubungan penerimaan orangtua dengan anak ADHD, yang berusia 6-12 tahun di SD Negeri 29 Kota Bima tepatnya anak-anak yang duduk pada kelas, penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai Agustus 2011, dengan menggunakan jenis penelitian analitik yang bersifat observasional (*non eksperimental*) dengan metode *studi cross sectional* (penelitian potong melintang).